

EDISI : JUMAT, 12 MARET 2021

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Februari 2021) : **3,50%**

Inflasi (Februari 2021) : **+0,10%** (mom) & **+1,38%** (yoy)

Cadangan Devisa : **US\$ 138,8 Miliar**
(per Februari 2021)

Rupiah/Dollar AS : **Rp14.421**  **+0,33%**
(Kurs JISDOR pada 10 Maret 2021)

STOCK MARKET
10 MARET 2021

IHSG : **6.264,68 (+1,05%)**

Volume Transaksi : 14,780 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 10,082 Triliun

Beli Asing : Rp 2,811 Triliun

Jual Asing : Rp 2,514 Triliun

BOND MARKET
10 MARET 2021

Ind Bond Index : **305,6623**  **-0,04%**

Gov Bond Index : 299,6442  **-0,04%**

Corp Bond Index : 335,6675  **+0,01%**

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	RABU 10/3/2021 (%)	SELASA 09/3/2021 (%)
5,10	FR0086	5,8763	5,8659
9,94	FR0087	6,7129	6,7613
15,28	FR0088	6,4304	6,4449
19,11	FR0083	7,4714	7,4248

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 10 MARET 2021

Jenis	Produk	Acuan	Selisih	
Saham	PNM Ekuitas Syariah +1,10%	IRDSHS +0,66%	+0,44%	
	Saham Agresif +0,74%	IRDSH +0,81%	-0,07%	
	PNM Saham Unggulan +0,02%	IRDSH +0,81%	-0,79%	
Campuran	PNM Syariah +0,33%	IRDCPS +0,41%	-0,08%	
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,04%	IRDPT -0,01%	+0,05%	
	PNM Amanah Syariah -0,13%	IRDPTS -0,16%	+0,03%	
	PNM Dana Bertumbuh -0,13%	IRDPT -0,01%	-0,12%	
	PNM Surat Berharga Negara +0,19%	IRDPT -0,01%	+0,20%	
	PNM Dana SBN II +0,04%	IRDPT -0,01%	+0,05%	
	PNM Dana SBN 90 +0,21%	IRDPT -0,01%	+0,22%	
	PNM Dana Optima +0,03%	IRDPT -0,01%	+0,04%	
	PNM Sukuk Negara Syariah -0,26%	IRDPTS -0,16%	-0,10%	
	PNM Kaffah -0,29%	IRDPTS -0,16%	-0,13%	
	Pasar Uang	PNM PUAS +0,00%	IRDPU +0,01%	-0,01%
PNM Dana Tunai +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Likuid +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Dana Kas Platinum +0,00%		IRDPU +0,01%	-0,01%	
PNM Dana Kas Platinum 2 +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Dana Maxima +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Falah +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Falah 2 +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Faaza +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Pasar Uang Syariah +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Arafah +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
Alternatif		PNM ETF Core LQ45 +1,03%	LQ45 +1,22%	-0,18%

Sumber : Infovesta Utama

Economy

1. Digitalisasi Membuat Layanan Perusahaan Logistik Makin Efisien

Pandemi Covid-19 mendorong perusahaan penyedia jasa logistik menerapkan layanan yang efisien. Penggunaan teknologi canggih menjadi investasi yang penting untuk pengembangan layanan. (Kompas)

2. Akselerasi Pemulihan Ekonomi 2021 Penuh Kendala

Prospek positif ekonomi Indonesia yang dipaparkan oleh Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD) menghadapi tantangan berat, yakni risiko tertekannya konsumsi sejalan dengan diperpanjangnya penerapan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM), dan sumbatan dalam arus dagang. (Bisnis Indonesia)

3. LPI Intip Proyek Negara

Lembaga Pengelola Investasi atau LPI pada tahun ini fokus membiayai sektor infrastruktur utama berupa jalan tol, pelabuhan, dan bandar udara, yang digadang-gadang dapat mendorong akselerasi pertumbuhan ekonomi. (Bisnis Indonesia)

4. Defisit APBN Sulit Kembali ke 3%

Rencana pemerintah untuk mengembalikan defisit APBN menjadi 3% ke bawah setelah 2022 dinilai masih sulit untuk diwujudkan. Hal ini tidak terlepas dari kondisi perekonomian nasional yang diperkirakan belum mampu tumbuh sesuai ekspektasi. (Investor Daily)

Global

1. China Semakin Bergairah Menjadi Pemimpin Global

China mendeklarasikan dirinya telah memenangi pertarungan melawan Covid-19 dan krisis ekonomi yang mengiringinya. Kemenangan ini menjadikan landasan baru bagi kerja pembangunan mereka. Bahkan, China telah menyusun peta jalan untuk menjadi pemimpin global dan menjadi pesaing utama Barat. (Kompas)

2. AS Borong Vaksin, Kesenjangan Kian Menjulung

Kesenjangan dalam hal pengadaan vaksin makin lebar menyusul aksi borong yang dilakukan oleh Pemerintah Amerika Serikat. Negara yang kini dikendalikan oleh Joe Biden itu berkukuh menolak adanya pembagian vaksin secara merata antara negara kaya dan negara miskin. (Bisnis Indonesia)

3. Harga Minyak Mendidih Lagi

Harga minyak naik setelah menarik stok bensin berkurang di tengah peningkatan permintaan sebagai indikasi pemulihan ekonomi global. (Bisnis Indonesia)

4. ECB Isyaratkan Tingkatkan Cetak Uang

Bank Sentral Eropa atau European Central Bank (ECB) mengatakan siap mempercepat pencetakan uang guna mengendalikan biaya-biaya pinjaman di zona euro. Langkah ini membuat pasar skeptis atas tekad ECB untuk meletakkan landasan bagi pemulihan ekonomi yang solid. (Investor Daily)

Industry

1. RI Perkuat Basis Ekspor Otomotif

Pemerintah intens menjajaki investasi dari perusahaan otomotif besar asal Jepang untuk menguatkan posisi Indonesia sebagai basis produksi dan ekspor otomotif. Penjajakan investasi itu diharapkan dapat mendorong kembali kinerja ekspor otomotif Indonesia yang sempat melemah akibat pandemi Covid-19. (Kompas)

2. Pertumbuhan Sektor Pertanian Berlanjut Tahun Ini

Lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan tumbuh 1,75 persen pada 2020. Tahun ini, sektor tersebut diperkirakan tumbuh lebih tinggi seiring pemulihan ekonomi negara-negara yang memiliki permintaan tinggi. (Kompas)

3. Transaksi Ekonomi Pulih, Pendapatan Komisi Bank Melejit

Pemulihan kondisi ekonomi dan konsumsi masyarakat diyakini akan memengaruhi pendapatan berbasis bunga perbankan. Diperkirakan pendapatan bank berbasis komisi atau fee based income akan meningkat tahun ini. (Kompas)

4. Indonesia Impor Beras Andalkan Thailand

Pemerintah menegaskan bahwa beras yang akan diimpor Bulog tidak akan langsung masuk ke pasar tetapi ke gudang perseroan sebagai stok milik pemerintah. Pemerintah mengandalkan impor beras dari Thailand. (Bisnis Indonesia)

5. Penjualan Rumah Merangkak Naik

Para developer properti anggota REI melaporkan ada kenaikan penjualan rumah satu setengah kali hingga dua kali lipat setelah ada insentif rumah bebas PPN. (Bisnis Indonesia)

6. Target TKDN Urung Tercapai

Capaian tingkat komponen dalam negeri (TKDN) industri hulu migas pada 2020 mencapai 57% atau lebih tinggi dibanding target pemerintah sebesar 56%. Tahun ini, diharapkan dapat mempertahankan minimal sebesar 57%. Namun target TKDN pada industri hulu migas sulit tercapai lantaran terdampak pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

7. Produksi Mobil Listrik, Mitsubishi Investasi Rp11 Triliun

Mitsubishi Motors Corporation (MMC) berencana investasi Rp 11,2 triliun di Indonesia akhir 2025. Dana itu digunakan untuk memproduksi dua mobil elektrifikasi, yakni Xpander hybrid atau Xpander plug in electric vehicle (PHEV) sekaligus menambah kapasitas pabrik di Cikarang, Bekasi, Jawa Barat. (Investor Daily)

8. Ekspor CPO RI ke Eropa Bakal Meningkatkan Pasca Swiss Bebaskan Bea Masuk

Swiss membebaskan bea masuk atas ekspor minyak sawit mentah (CPO) dari Indonesia. Langkah tersebut mendatangkan harapan dari para produsen dalam negeri untuk menembus pasar Eropa yang selama ini banyak menolak CPO asal Indonesia. (Kontan)

9. Penjualan Ritel Berpotensi Terus Membaik

Penjualan eceran secara bulanan berpotensi meningkat. Kuncinya ada di program vaksinasi massal yang digeber pemerintah yang diikuti pelanggaran aktivitas masyarakat. Sejauh ini penjualan ritel masih mengalami kontraksi. Bank Indonesia mencatat, Indeks Penjualan Ritel (IPR) pada Januari 2021 sebesar 182,0 atau turun 4,3% bulanan (mom) ketimbang Desember 2020. (Kontan)

Market

1. Suku Bunga Turun, Investor Reksa Dana Alihkan Dana

Tren penurunan suku bunga deposito diprediksi membuat dana kelolaan reksa dana pasar uang akan merosot. Memasuki periode pemulihan ekonomi, pemilik reksa dana uang mulai mengalihkan dananya ke aset yang lebih berisiko, termasuk reksa dana saham. (Kompas)

2. Pintu Lebar IPO Unikorn & BUMN

Sedikit demi sedikit, rencana go public perusahaan unikorn dan korporasi dari keluarga badan usaha milik negara (BUMN) mulai bergulir dengan melaksanakan pendaftaran ke otoritas bursa dan membuka diri terhadap investor potensial. (Bisnis Indonesia)

3. Surat Utang RI Paling Menggiurkan

Inflasi yang rendah membuat daya tarik obligasi negara Indonesia paling tinggi di antara negara-negara berkembang. Sehingga, investor asing diperkirakan masih akan masuk dan memburu obligasi RI. (Bisnis Indonesia)

4. Keyakinan Investor Reksa Dana Membaik

Pelaku industri manajemen Investasi menargetkan kenaikan dana kelolaan tahun ini, didorong oleh pemulihan kinerja pasar maupun keyakinan investor reksa dana domestik setelah pasar keuangan diguncang pandemi. (Bisnis Indonesia)

5. Tak Ada Taper Tantrum Tahun Ini

Taper tantrum atau gejolak pasar finansial di dalam negeri akibat pengetatan kebijakan moneter Bank Sentral AS (The Fed) diperkirakan tidak terjadi tahun ini karena ekonomi AS kemungkinan baru pulih pada 2023. (Investor Daily)

6. IPO 7 Perusahaan Teknologi Dongkrak Kapitalisasi Pasar hingga 6,6%

Penawaran umum perdana (initial public offering/IPO) saham perusahaan teknologi besar bisa mendongkrak kapitalisasi saham (market cap) Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga 6,6%. Angka ini dihitung berdasarkan perkiraan valuasi tujuh perusahaan teknologi besar di Indonesia telah mencapai Rp 460 triliun. (Investor Daily)

Corporate

1. Bank Incar Dana Besar lewat Rights Issue

Aksi korporasi melalui penerbitan saham terbatas atau rights issue oleh perbankan makin marak. Penawaran saham secara terbatas bertujuan untuk menambah modal dan memperkuat amunisi melakukan ekspansi. (Bisnis Indonesia)

2. Suntikan Tenaga bagi Emiten CPO Muncul dari Swiss

Kinerja positif emiten kelapa sawit sepanjang tahun lalu berpeluang berlanjut, setelah adanya sentimen positif lewat perundingan kerja sama dagang antara Indonesia dan Swiss. (Bisnis Indonesia)

3. PTPP Kebut Bendungan

Emiten kontraktor, PT PP (Persero) Tbk. mengebut pengerjaan dua proyek bendungan yang masuk ke dalam Proyek Strategis Nasional (PSN) dengan total Rp 1,66 triliun tahun 2021. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

4. Haru Koesmahargyo Dirut Baru, BTN Rights Issue Rp5 T

Menteri BUMN Erick Thohir menunjuk Haru Koesmahargyo sebagai Direktur Utama baru di PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. BTN akan menerbitkan saham baru (rights issue) atau melalui skema hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD) pada 2022. Emiten bersandi saham BBTN itu mengincar dana Rp 5 triliun. (Investor Daily)

5. Rights Issue Jumbo, 9 Emiten Incar Rp27,17 Triliun

Sebanyak 21 emiten merancang aksi penerbitan saham baru melalui skema rights issue maupun private placement pada tahun ini. Dari jumlah tersebut, sekitar sembilan emiten telah mengumumkan target dana segar yang cukup besar, yakni hingga Rp 27,17 triliun. (Investor Daily)

6. Bank Syariah Indonesia Akan Rights Issue Rp7 Triliun

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) akan menerbitkan saham baru (rights issue) pada tahun ini. Target dana rights issue yang akan diraih mencapai US\$ 500 juta atau setara dengan Rp 7 triliun (asumsi kurs Rp 14.000/US\$). (Investor Daily)